

ANALISIS KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII BUSANA BUTIK SETELAH MENEMPUH PRAKTIK INDUSTRI DI SMK NEGERI 6 PURWOREJO

Penulis 1 : Agustina Anggraini
Penulis 2 : Dr. Sri Wening
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : adina.attire@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo (2) Aspek yang dominan kurang dimiliki dalam kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah menempuh Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan survey. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 55 siswa dari populasi 64 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala *likert*. Validitas data menggunakan *korelasi product moment* dengan 1 item gugur. Reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha cronbach* dengan hasil 0,947 dengan interpretasi sangat tinggi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah melakukan Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo ditinjau dari keseluruhan aspek ter masuk ke dalam kategori sangat siap dengan memiliki mean sebesar 110,35 dengan frekuensi siswa 21,82% (12 siswa) (2) Aspek yang dominan dalam kesiapan kerja siswa setelah menempuh Praktik Industri adalah aspek internal yaitu sebesar 50,93%. Sedangkan aspek eksternal sebesar 49,03%. Indikator yang paling dominan dalam aspek internal adalah indikator kematangan fisik sebesar 16,04% sedangkan indikator yang paling dominan dalam aspek ekstenal adalah indikator pengalaman dan informasi dunia kerja sebesar 28,5%

Kata kunci : Kesiapan Kerja, Praktik Industri, siswa SMK

Abstract

This study aimed to investigate: (1) the work readiness of the students of Grade XII of Boutique Clothing after doing the industrial practicum at SMK Negeri 6 Purworejo, and (2) the most dominant aspects in the work readiness of the students of Grade XII of Boutique Clothing after doing the industrial practicum at SMK Negeri 6 Purworejo.

This was a quantitative study using a descriptive method and a survey approach. The sample was selected using the simple random sampling technique with a total of 55 students from a population of 64 students. The data were collected using a closed Likert scale questionnaire. The item validity was assessed using the product moment correlation and 1 item was not valid. The instrument reliability was assessed using Cronbach's Alpha with a coefficient of 0.947, which was very high. The data were analyzed using descriptive analysis techniques.

The results of the study showed that: (1) regarding the work readiness, the students of Grade XII of Boutique Clothing after doing the industrial practicum at SMK Negeri 6 Purworejo in terms of all aspects were highly ready with a mean of 110.35 and a frequency of 21.82% (12 students); and (2) the dominant aspects in the students' work readiness after doing the industrial practicum were the internal aspect by 50.93% and the external aspect by 49.03%. The most dominant indicator in the internal aspect was the indicator of physical maturity by 16.04% while the most dominant indicator in the external aspect was the indicator of experience and information on the world of work by 28.5%.

Keywords: *Work Readiness, Industrial Practicum, VHS Students*

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor 03/M-Ind/PER/1/2017 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kompetensi yang Link and Match dengan industry Pasal 4 menyebutkan bahwa (1) Kurikulum pendidikan pada setiap program keahlian di SMK disusun berbasis kompetensi mengacu pada SKKNI bidang industry, standar nasional dan/standar khusus. (2) penyusunan kurikulum dilakukan dengan melibatkan asosiasi industry/perusahaan Industri dan/ atau perusahaan Industri. Sedangkan berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, ketrampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. Salah satu program keahlian yang ditawarkan oleh SMK yaitu program studi Busana Butik. Program ini diharapkan nantinya mampu untuk melahirkan lulusan kompeten dalam bidang busana yang mampu memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 6 Purworejo merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan program studi Busana Butik yang mempunyai visi Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pusat pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan tenaga yang taqwa, profesional, dan berwawasan wirausaha. Berdasarkan tujuan tersebut, maka perlu diselenggarakan pendidikan yang berorientasi industry untuk membentuk *Link and match*

antara kompetensi SMK dengan kebutuhan industry. Salah satu bentuk link and match antara pendidikan kejuruan dengan kompetensi perusahaan adalah melalui Praktik kerja lapangan.

Melalui pelaksanaan program praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo, peserta didik diharapkan dapat menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan, baik dalam proses produksi dan pelayanan terhadap konsumen hingga pada pemasaran produk busana yang diterapkan. Pelaksanaan Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo dilaksanakan selama 6 bulan dengan alokasi waktu 960 jam dengan rincian 8 jam/hari dan 2 hari libur selama seminggu secara berkelompok di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) di area Purworejo dan sekitarnya yang bergerak di bidang busana antara lain modiste, butik, tailor, garmen, dan unit produksi sekolah.

Praktik Industri di SMK Negeri 6 Purworejo diawasi langsung oleh guru pendamping di lokasi praktik secara berkala setiap bulan, sehingga mengurangi terjadinya miss komunikasi antara siswa dengan pelaku industry serta adanya monitoring dan pengawasan langsung terhadap siswa di lingkungan kerja. Selain itu, siswa diwajibkan untuk membuat satu hasil busana jadi sebagai syarat dan bahan evaluasi guru terhadap pelaksanaan program praktik industry.

Pengalaman praktek kerja industri yang didapatkan oleh peserta didik dapat memberikan gambaran mengenai dunia usaha busana. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Menurut Raelin (dalam Zamzam Zawawi Firdaus, 2012:400)

mengatakan bahwa pembelajaran berbasis dunia kerja merupakan penggabungan pembelajaran teori dengan praktik dan pengetahuan dengan pengalaman. Siswa dapat belajar langsung dari pengalaman praktik yang terencana sesuai dengan program keahlian yang diminati.

Menurut Anoraga (2009) ciri-ciri kesiapan kerja antara lain memiliki motivasi kerja, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup dan memiliki kedisiplinan. Namun kenyataannya, kondisi SMK sampai saat ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa siswa merasa tidak yakin dengan kompetensi dan skill mereka untuk dapat siap bekerja dan bersaing di dunia industri. Hal yang menjadi hambatan lain dalam kesiapan kerja siswa yaitu para siswa kurang memanfaatkan layanan bimbingan karir, minimnya pengetahuan siswa didik terhadap dunia kerja yang sesungguhnya, kurangnya sarana dan prasarana terutama fasilitas peralatan praktik dari jenis dan jumlah, terdapat kesenjangan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di SMK dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan di dunia industry. Pengelolaan kegiatan ini terkadang belum optimal karena proses monitoring pembimbing sekolah terbatas, untuk itu diperlukan langkah-

langkah pengelolaan Prakerin menurut Nugroho Wibowo (2016:48) yaitu: (1) sekolah melakukan pendataan dan mengevaluasi tempat atau lokasi yang standar (2) sekolah melakukan pembekalan prakerin yang berisi gambaran nyata akan pekerjaan dan sikap yang harus dilakukan selama prakerin. (3) sekolah melakukan pembimbingan secara periodik minimal satu bulan sekali. (4) evaluasi periodik terhadap kualitas pembelajaran di industri minimal satu bulan sekali. Siswa sebagai calon tenaga kerja yang dinyatakan siap untuk bekerja biasanya sudah mengalami/melalui berbagai proses, baik secara teoretis maupun secara praktis. Banyak faktor atau variabel-variabel yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dan dalam diri siswa sendiri maupun dan luar.

Berdasarkan uraian di atas, guna untuk memberikan gambaran mengenai kesiapan kerja siswa yang telah menempuh kegiatan Praktek Industri, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis kesiapan kerja siswa kelas XII setelah menempuh praktik kerja lapangan di SMK Negeri 6 Purworejo. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data tertulis sebagai dasar pengambilan keputusan atau gambaran kondisi siswa SMK Negeri 6 Purworejo agar ke depan, guru dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa melalui analisis variabel-variabel pada penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan survey. Survey dilakukan dengan

melakukan pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di SMK Negeri 6 Purworejo yang beralamat di Dukuh Kidul, Wareng, Kec. Butuh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai dari observasi, penentuan sample hingga pengambilan data, berlangsung pada bulan Agustus hingga Desember 2019

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII kompetensi keahlian Busana Butik SMK Negeri 6 Purworejo tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 64 siswa sebanyak 2 kelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling* dengan taraf signifikansi 5% menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 55 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket tentang kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, angket tersebut secara langsung diberikan kepada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket untuk mengetahui kesiapan

kerja setelah melakukan praktik kerja industri siswa Kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang diturunkan dari kajian-kajian teoritik. Angket disajikan dalam bentuk skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Pengujian validitas butir pernyataan menggunakan validitas konstruk korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2010:213)

Berdasarkan perhitungan sampel random sampling, maka dari seluruh total populasi yang berjumlah 64, terdapat 9 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Jumlah ini masih kurang untuk dilakukan uji coba tes, sehingga uji coba tes instrument dilakukan di SMK X Sawunggalih Kutoarjo yang berjumlah 29 siswa dengan alasan bahwa subyek uji coba memiliki karakteristik serta kondisi yang sama dengan subyek penelitian yang sesungguhnya. Jumlah item gugur sejumlah 1 butir yaitu item nomer 4. Item yang gugur kemudian dihilangkan dan tidak digunakan dalam instrument penelitian, dengan alasan karena masih ada pernyataan lain yang mewakili setiap sub indikator.

Tabel 1. Hasil validitas instrument

4	0,281	0,367	Tidak Valid
---	-------	-------	-------------

2. Reliabilitas

Instrumen dalam penelitian ini mempunyai skor diskrit dengan bentuk skala *Likert* maka digunakan rumus *Cronbach Alpha*.

Rumus koefisien Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_1^2}{s_t^2} \right\}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:365)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument yang telah dilakukan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh koefisien reliabilitas / r hitung sebesar 0,947. Berdasarkan teori oleh Sugiyono (2012:231) Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r hitung memiliki tingkat hubungan reliabilitas yang sangat kuat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan menentukan tendensi sentral yang terdiri Mean(Me), Median(Md), Modus(Mo) dan Standar Deviasi(SD) serta menentukan kategori skor sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi pada masing-masing indikator yang mengacu pada modifikasi pendapat Djemari Mardapi (2008:163). Adapun pengelompokan kategori dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kategori Penilaian Data

No.	Interval Skor	Kategori
1.	$X \leq (Mi - 1.5 SDi)$	Sangat Siap
2.	$(Mi - 1.5 SDi) < X \leq Mi$	Siap
3.	$Mi < X \leq (Mi + 1.5 SDi)$	Tidak Siap
4.	$X > (Mi + 1.5 SDi)$	Sangat Tidak Siap

(Sumber: Djemari Mardapi, 2008:163)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

1. Kesiapan kerja siswa setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan Kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo

Tabel 3. Distribusi frekuensi data kesiapan kerja siswa setelah praktik industri pada siswa kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo

Rentang skor	f	Presentase	Kategori
>110,5	26	47,3%	Sangat Siap
$85 < X \leq 110,5$	28	50,9%	Siap
$59,5 < X \leq 85$	1	1,8%	Tidak Siap
$34 \leq 59,5$	0	0%	Sangat Tidak Siap
Total	55	100%	

Berdasarkan data diperoleh mean (Me) sebesar 110,35, median (Md) sebesar 110, modus (Mo) 120 dan standard deviasi 11,787. Berdasarkan data kategorisasi mean yang didapatkan yaitu 110,35 termasuk kepada kategori sangat siap. Sehingga kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut adalah besarnya presentase indikator kesiapan kerja dilihat dari aspek internal yang paling berperan setelah praktik industri.

Tabel 4. presentase indikator kesiapan kerja dilihat dari aspek internal yang paling berperan setelah praktik industri

Indikator	F relatif
Kesiapan fisik	16,04%
Minat	8,74%
Bakat	14,87%
Intelegensi dan penguasaan ilmu	15,74%
Kepribadian	13,99%
Kreativitas	14,87%
Sikap kerja	15,74%
total	100%

Berikut adalah besarnya presentase indikator kesiapan kerja dilihat dari aspek

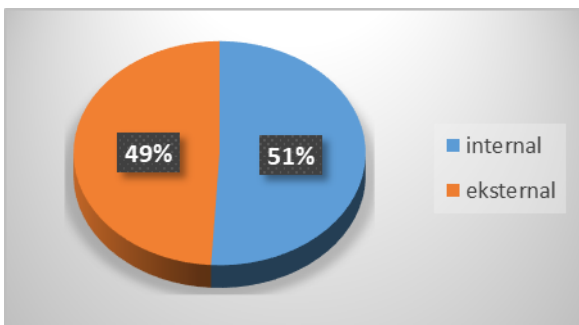
eksternal yang paling berperan setelah praktik industri.

Tabel 5. presentase indikator kesiapan kerja dilihat dari aspek eksternal yang paling berperan setelah praktik industri

<i>Indikator</i>	<i>F relatif</i>
<i>Keluarga</i>	19,6%
<i>Masyarakat</i>	28,5%
<i>Sarana dan prasarana</i>	23,3%
<i>Pengalaman dan informasi dunia kerja</i>	28,6%
Total	100%

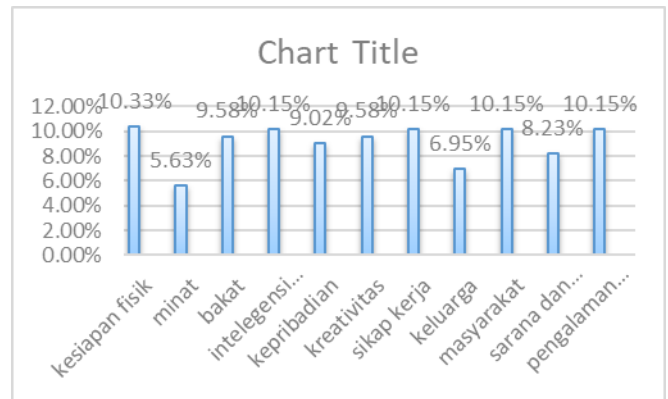
2. Aspek yang Paling Dominan dalam kesiapan kerja siswa setelah melakukan Praktik Kerja Lapangan kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo

Data presentase antara aspek internal dan eksternal indikator kesiapan kerja siswa yang telah menempuh praktik industri kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo untuk melihat aspek yang dominan. Berikut presentase disajikan dalam bentuk pie chart:



Gambar 16. diagram pie chart data presentase indikator kesiapan kerja setelah praktik industri kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo

Dari hasil keseluruhan indikator kesiapan kerja, dapat diketahui prosentase tiap sub indikator kesiapan kerja yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 2. Perbandingan prosentase tiap sub indikator

Pembahasan

1. Kesiapan kerja siswa setelah menempuh Praktik Kerja Lapangan kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo

Berdasarkan data yang telah diolah menyebutkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Jurusan Busana Butik SMK Negeri 6 Purworejo dengan mean sebesar 110,35 termasuk kedalam kecenderungan sangat siap dengan presentase sebesar 47,3%. Data yang diperoleh bahwa presentase keseluruhan sub indikator kesiapan kerja hampir seimbang dengan perbedaan prosentase yang tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengolah dan mengkolaborasi keseluruhan aspek kesiapan kerja dengan baik dan berimbang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agus Fitri Yanto (2006: 9) bahwa secara sederhana kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam dengan pekerjaan atau kegiatan.

a. Kesiapan kerja siswa setelah menempuh Praktik kerja lapangan kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo dilihat dari aspek internal

Berdasarkan data presentase tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa presentase tertinggi aspek internal kesiapan kerja siswa setelah melakukan praktik industri adalah aspek kesiapan fisik. Hal ini dapat dikaitkan bahwa sebagian besar siswa memiliki fisik yang sehat serta tidak memiliki cacat tubuh yang dapat berpotensi mengurangi kesiapan kerja siswa. Kematangan fisik merupakan salah satu indikator kesiapan kerja yang sangat penting, dikarenakan dengan adanya kematangan fisik yang baik, siswa mampu menjalankan serta mengembangkan aktivitas psikomotor di lingkungan kerja dengan fokus, serta tidak terkendala keterbatasan fisik yang mampu menghambat proses pekerjaan. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Sugiyanto (1996: 221), "kematangan fisik adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktivitas fisik. kematangan fisik sangat penting untuk mendukung mengembangkan aktifitas psikomotor. Gerakan yang terampil dapat dilakukan apabila kemampuan fisiknya memadai. Sedangkan berdasarkan data, diperoleh bahwa aspek kesiapan siswa yang paling rendah pada aspek internal adalah indikator minat. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Purworejo kurang berminat untuk bekerja dalam bidang busana. Mereka merasa bahwa bekerja di bidang busana kurang menyenangkan. Hal ini dapat dilihat dari

rekaman data di sekolah yang menyebutkan kebanyakan siswa bekerja sebagai buruh pabrik, sales ataupun melanjutkan kuliah dengan bidang yang berbeda. Hal ini patut mendapatkan perhatian dari guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja dalam bidang busana. Minat siswa SMK Negeri 6 Purworejo untuk bekerja dalam bidang busana perlu ditingkatkan, dikarenakan siswa yang memiliki minat terhadap bidang busana cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap bidang tersebut sehingga cenderung melakukan langkah-langkah nyata untuk mengetahui segala sesuatunya tentang pekerjaan dalam bidang busana dan berusaha mendapatkan pekerjaan tersebut. Guru bersama pihak sekolah, harus mampu memotivasi siswa untuk memiliki minat dalam bekerja di bidang busana. Dimana pada umumnya, minat dan motivasi adalah dua hal yang berkaitan dan berbanding lurus.

b. Kesiapan kerja siswa setelah menempuh Praktik Industri kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo dilihat dari aspek eksternal

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan pada aspek eksternal, indikator keluarga sebesar 19,6%, indikator masyarakat sebesar 28,5%, indikator sarana dan prasarana sebesar 23,3% sedangkan indikator pengalaman dan informasi dunia kerja sebesar 28,6%. Berdasarkan presentase tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang paling dominan adalah indikator pengalaman dan informasi dunia kerja. Siswa merasa lebih percaya diri dan lebih siap bekerja setelah mendapatkan informasi dan pengalaman riil yang telah di tempuh setelah praktik kerja industri. Siswa dapat secara

langsung mempraktekkan ilmu yang mereka dapat pada dunia industri sehingga mereka dapat mengetahui, mengembangkan, serta beradaptasi lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori oleh Wardiman Djojonegoro (1998:79), “Praktik kerja industri meningkatkan penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional”.

Berdasarkan data yang diperoleh, indikator yang paling rendah pada aspek eksternal yaitu indikator keluarga. Beberapa siswa tidak mendapatkan dorongan dari orang tua untuk dapat siap bekerja dalam dunia industri. Padahal keluarga berperan sangat penting dalam mendorong motivasi dan psikologis siswa secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Gottlieb (1983, p.81) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau nonverbal, saran dan bantuan yang diberikan oleh orang – orang yang akrab dengan subyek di dalam lingkungan sosialnya atau hanya berupa kehadiran dalam hal-hal yang memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

. Orangtua maupun keluarga terdekat diharapkan mampu untuk membimbing dan memotivasi siswa untuk menemukan dan mengoptimalkan bakat dan minat siswa untuk siap bekerja di bidang industri.

2. Aspek yang paling dominan dalam kesiapan kerja siswa yang telah menempuh Praktik Industri kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo

Berdasarkan hasil data yang telah di olah ke dalam data kuantitatif, dapat dilihat bahwa aspek internal kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 6 Purworejo sebesar 50,93% sedangkan aspek eksternal dinyatakan sebesar 49,07%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek yang paling dominan pada kesiapan kerja siswa adalah aspek internal. Sedangkan indikator tertinggi aspek kesiapan kerja siswa adalah aspek kematangan fisik. Siswa SMK Negeri 6 Purworejo telah mampu mengkolaborasikan keseluruhan aspek internal kesiapan kerja dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kesiapan fisik serta mental siswa dalam bekerja termasuk tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad Awaludin Baiti, Sudji Munadi. (2014) kesiapan terhadap sesuatu terbentuk dari: (1) perpaduan tingkat kematangan; (2) kompetensi yang diperlukan; (3) keadaan mental dan emosi seseorang. Dengan adanya kesiapan maka proses selanjutnya akan dilakukan hasilnya juga akan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah melakukan praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo ditinjau dari keseluruhan aspek (internal dan eksternal) memiliki mean

sebesar 110,35, termasuk dalam kategori sangat siap dengan jumlah siswa 26 atau dengan prosentase sebesar 47,3% dari 55 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja kelas XII Busana Butik SMK Negeri 6 Purworejo adalah sangat tinggi.

2. Aspek dominan dalam kesiapan kerja siswa kelas XII Busana Butik setelah melakukan praktik industri di SMK Negeri 6 Purworejo yaitu aspek internal dengan presentase sebesar 50,93%. Sedangkan aspek eksternal berada pada prosentase 49,03%. Indikator yang paling dominan dalam kesiapan kerja siswa adalah aspek kematangan fisik dengan prosentase 10,33%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik, untuk dapat mengembangkan aspek aspek internal dan eksternal kesiapan kerja yaitu kesiapan fisik, minat sebesar , intelegensi dan penguasaan ilmu, kepribadian, kreativitas, sikap kerja, keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana, pengalaman dan informasi dunia kerja agar siap menghadapi tantangan industri dan menjadi SDM yang unggul di bidang busana. sedangkan pada bagi pihak guru dan sekolah, untuk dapat memotivasi untuk memunculkan minat yang tinggi bagi siswa untuk siap bekerja dalam bidang busana. pihak sekolah disarankan agar terus menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan permintaan industri. mengevaluasi program penyelenggaraan praktik industri agar dapat

bermanfaat sesuai fungsinya untuk mempersiapkan siswa untuk siap terjun ke dunia industri.

2. Sekolah beserta guru diharapkan untuk lebih mengoptimalkan aspek internal siswa terutama aspek minat. guru diharapkan untuk lebih memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat siswa dalam bidang busana. sehingga dengan begitu siswa lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Fitriyanto. (2006). *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dinika Cipta.

Ahmad Awaludin Baiti, Sudji Munadi. (2014). *Pengaruh Pengalaman Prakti, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi UNY. Vol 4, No. 2:170

Akhmad Kardimin. (2004). *Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian. Cetakan Kedua belas*. Edisi Revisi V. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.

Gottlieb, B.H. (1983). *Social support strategie sguidelines for mental health practices*. London: Sage Publications

Nugroho Wibowo. (2016). *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Mennegah Kejuruan dengan Tuntutan Dunia Industri*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol 23 No. 1:48

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: DIKMENJUR.

Zamzam Zawawi Firdaus. (2012). *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi (Nomor 3 Volume 2). Hlm 400